

METODE PENELITIAN KUALITATIF

1. Paradigma:

- a. Istilah 'paradigma' dijelaskan sebagai kumpulan penting dari keyakinan yang dimiliki oleh para ilmuwan, seperangkat kesepakatan tentang bagaimana masalah harus dipahami, bagaimana kita memandang dunia dan dengan demikian melakukan penelitian.
Paradigma ini mengandung seperangkat keyakinan atau asumsi dasar yang memandu pertanyaan tertentu untuk penelitian.
- b. Menurut Thomas Kuhn (1970:175) paradigma adalah "seperangkat keyakinan, nilai, dan teknik yang dimiliki bersama oleh anggota komunitas ilmiah, dan yang bertindak sebagai panduan atau peta, menentukan jenis masalah yang harus ditangani oleh ilmuwan dan jenis penjelasan yang dapat diterima oleh mereka".
- c. Menurut Myers dan Avison menyatakan untuk mendefinisikan penelitian yang valid, metode yang paling direkomendasikan adalah mengikuti paradigma penelitian. Ini penting karena dengan memilih paradigma tertentu, peneliti tidak berkuat pada pengetahuan filosofisnya sendiri, dan mendapatkan sikap pilihan yang lebih baik dengan alternatif lain.

2. Jenis Paradigma

- a. Paradigma positivis
Pendukung paradigma positivis percaya bahwa pengetahuan sejati dapat diperoleh melalui observasi dan eksperimen. Positivis umumnya memilih metode ilmiah untuk menghasilkan pengetahuan. Positivisme disebut juga Metode Ilmiah, Ilmu Empiris, dan Penelitian Kuantitatif. Dalam positivisme realitas tetap stabil dan dapat diamati atau dijelaskan secara obyektif.
- b. Paradigma interpretatif
Pendukung paradigma interpretatif percaya pada kedalaman memahami konsep dan mengeksplorasi dunia dimana mereka tinggal. Mereka mengembangkan makna subjektif dari pengalaman terhadap objek atau hal tertentu. Paradigma ini disebut juga paradigma konstruksionisme, konstruksionisme sosial, atau penelitian kualitatif. Keyakinan interpretatif adalah pengetahuan yang benar hanya dapat diperoleh dengan interpretasi mendalam terhadap subjek.

c. Paradigma advokasi atau partisipatif atau kritis

Pendukung paradigma advokasi menuntut bahwa ilmu harus melalui sebuah advokasi. Paradigma ini juga disebut paradigma kritis. Perdebatan dimulai pada tahun 1980-an dan 1990-an dimana paradigma positivis dirasa tidak cukup membahas isu-isu sosial dan politik. Para peneliti percaya bahwa penelitian perlu dikaitkan dengan masalah politik dan sosial dan harus memuat agenda reformasi yang membahas masalah pemberdayaan, ketimpangan, penindasan, dominasi, penindasan, dan alienasi.

d. Paradigma pragmatisme

Paradigma ini bertujuan menemukan kelemahan-kelemahan dalam kajian yang ada dan memperkuatnya dengan menggunakan pendekatan metode campuran. Pendukung paradigma ini meyakini bahwa pengetahuan sejati dapat diperoleh dengan pendekatan metode campuran. Pragmatisme tidak berafiliasi dengan sistem atau filosofi apa pun. Para peneliti bebas menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, yang terpenting adalah menemukan teknik dan prosedur penelitian terbaik untuk memecahkan masalah.

3. Paradigma dan Asumsi Filosofis

Paradigma dikenal juga sebagai pandangan dunia (*worldview*). Ada sejumlah paradigma dan paradigma itu terus berkembang. Untuk memahami perbedaan antar paradigma, perlu menggunakan seperangkat kriteria yang dikenal dengan asumsi filosofis.

Ada tujuh asumsi filosofis di balik keempat paradigme yang ada, yaitu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, Retorika, Metodologi, Strategi Penelitian dan Metode.

a. Ontologi berkaitan dengan asumsi tentang hakikat realitas dan karakteristiknya.

- 1) Apa sifat dan bentuk realitas?
- 2) Obyektif atau subjektif dan tunggal atau ganda
- 3) Realitas obyektif atau realitas relativistik dan konstruktivis

b. Epistemologi berkaitan dengan hubungan antara peneliti dan yang diteliti.

Asumsi ini menyangkut sejauh mana kedekatan peneliti dengan responden dalam penyelidikannya.

- 1) Apa hubungan antara yang tahu dan apa yang diketahui?
- 2) Bagaimana kita tahu apa yang kita ketahui?
- 3) Apa yang dianggap sebagai pengetahuan?

c. Aksiologi

Asumsi ini mempertanyakan bagaimana nilai-nilai peneliti dapat mempengaruhi apa yang akan dipelajari. Aksiologi sarat nilai.

d. Retorika

Asumsi ini mengkaji bahasa dan pendekatan penulisan penelitian.

e. Metodologi

Mengacu pada prosedur yang digunakan peneliti untuk menyelidiki apa yang peneliti yakini dapat diketahui, dan alasan di balik prosedur tersebut.

f. Strategi penelitian

Strategi Penelitian adalah rencana tindakan langkah demi langkah yang memberikan arahan pada pemikiran dan upaya, memungkinkan seorang peneliti untuk melakukan penelitian secara sistematis dan tepat waktu untuk menghasilkan hasil yang berkualitas dan pelaporan secara rinci.

g. Metode

adalah strategi, proses atau teknik yang digunakan dalam pengumpulan informasi atau bukti untuk analisis guna mengungkap informasi baru atau menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang suatu hal.

4. Definisi Penelitian Kualitatif

a. Menurut Cresswell (1994):

“Kajian kualitatif diartikan sebagai proses penyelidikan untuk memahami suatu masalah sosial atau manusia, berdasarkan pada pembangunan gambaran yang kompleks dan holistik, dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara rinci, dan dilakukan dalam suasana alamiah.

b. Shank (2002:5):

mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai "suatu bentuk penyelidikan empiris sistematis ke dalam makna". Secara sistematis adalah "terencana, teratur, dan publik", mengikuti aturan yang disepakati oleh anggota komunitas riset kualitatif. Secara empiris adalah bahwa jenis penyelidikan ini didasarkan pada dunia pengalaman. Penyelidikan makna mengatakan para peneliti mencoba memahami bagaimana orang lain memahami pengalaman mereka.

c. Denzin dan Lincoln (2000:3):

menyatakan bahwa penelitian kualitatif melibatkan pendekatan interpretatif dan naturalistik: "Ini berarti bahwa peneliti kualitatif mempelajari berbagai hal dalam lingkungan alaminya, mencoba untuk memahami, atau menafsirkan, fenomena dalam istilah makna yang dibawa orang kepada mereka."

5. Perbedaan Penelitian Kualitatif dan Penelitian Kuantitatif

Parameter	Penelitian Kuantitatif	Penelitian Kualitatif
Sifat umum	Pendekatan obyektif untuk mencari pengukuran yang tepat dalam bentuk numerik.	Pendekatan subyektif untuk mencari deskripsi mendalam dari narasi.
Pengetahuan variabel kajian	Variabel dipahami dengan jelas dan didefinisikan terlebih dahulu oleh peneliti.	Peneliti mungkin hanya memiliki gambaran kasar sebelumnya tentang variabel.
Tujuan	Untuk mengidentifikasi dan menghitung variabel untuk menguji atau menyempurnakan teori dan hipotesis.	Untuk mengumpulkan deskripsi variabel yang lengkap dan terperinci untuk mengembangkan teori dan asumsi.
Permasalahan penelitian	Masalah dipikirkan secara deduktif, yang tidak berubah selama penelitian.	Masalah dipikirkan secara induktif dan terus-menerus dirumuskan ulang selama studi.
Perencanaan	Semua aspek studi dirancang dengan cermat sebelum data dikumpulkan.	Desain muncul saat studi berlangsung.
Desain penelitian	Eksperimental, kuasi eksperimental, pra eksperimental dan non eksperimental.	Fenomenologi, Grounded theory, Etnografi, Studi Kasus, penelitian sejarah
Sampel	Studi kuantitatif dilakukan secara besar-besaran.	Studi penelitian kualitatif adalah studi mendalam dan karena itu memiliki ukuran sampel yang kecil. Dengan demikian, generalisasi temuan secara umum tidak mungkin dilakukan.
Data	Data kuantitatif lebih mudah dikumpulkan, memfasilitasi pengujian hipotesis, tetapi dapat menggabungkan detail kontekstual.	Data kualitatif lebih kaya, memakan waktu dan kurang dapat digeneralisasikan.
Metode	Peneliti cenderung tetap terpisah secara obyektif dari materi pelajaran.	Peneliti cenderung tenggelam secara subyektif dalam materi pelajaran.

Peran peneliti	Peneliti dan biasanya tidak diketahui partisipan dalam penelitian, dan karakteristik partisipan sengaja disembunyikan dari peneliti (studi buta ganda).	Peneliti dan bias mereka mungkin diketahui partisipan dalam penelitian, dan karakteristik partisipan mungkin diketahui oleh peneliti.
Analisa	Analisis data numerik melalui statistik deskriptif dan atau inferensial.	Analisis data berupa kata, gambar atau objek melalui pengkodean deskriptif, pengindeksan, narasi, diagram integratif, analisis tematik.
Hasil	Temuan yang dapat digeneralisasi yang dapat diterapkan pada populasi lain.	Temuan khusus atau khusus yang kurang dapat digeneralisasikan.
Laporan	Laporan statistik dengan korelasi, perbandingan sarana, dan signifikansi statistik dari temuan.	Laporan naratif dengan deskripsi kontekstual & kutipan langsung dari partisipan penelitian.
Apa yang diobservasi	Kuantitas, skala, tren	Kualitas, Perilaku, Kompleksitas
Jenis kata tanya	Apa, berapa banyak	Mengapa, bagaimana
Bagaimana pertanyaan diajukan (metode)	Formulir Aplikasi, Kuisisioner, Tes IQ, Pengukuran	Tinjauan dokumen, Pengamatan peserta (<i>Partisipant observation</i>), Wawancara mendalam, (<i>Focus Group Discussion</i>) Kelompok fokus, Lokakarya
Bagaimana hasilnya dianalisis atau diinterpretasikan	Jelaskan, ukur, prediksi, tabel dan bagan statistik, Universal, Terutama penalaran deduktif: semuanya diketahui sebelum kesimpulan dapat ditarik.	Eksplorasi, eksplanasi, dipahami, Naratif, khusus terutama penalaran induktif: kesimpulan dapat ditarik dari bukti tidak peduli betapa tidak lengkapnya.